

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANAMKAN PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP SUNAN KALIJOGO II  
JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**NURUL MUTTAQIN**

**NIM : 20201930411010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG  
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANAMKAN PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP SUNAN KALIJOGO II  
JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

**NURUL MUTTAQIN  
NIM : 20201930411010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG  
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANAMKAN PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP SUNAN KALIJOGO II  
JABUNG MALANG**

Disusun oleh :

Nurul Muttaqin  
NIM : 20201930411010

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**M. Hamdan Yuwafik, M.Sos**  
NIDN. 2101019703

**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fauziyah Rahmawati, M.Sos**  
NIDN. 2130089101

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM**  
**MENANAMKAN PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP SUNAN KALIJOGO II**  
**JABUNG MALANG**

oleh :

Nurul Muttaqin  
NIM : 20201930411010

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan  
lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin 02 Juni 2024.

Penguji I

Penguji II

NIDN.

NIDN.

Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muttaqin  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20201930411010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Juni 2024

Yang membuat pernyataan

**Nurul Muttaqin**  
NIM.20201930411010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan banyak puji syukur sebagai penulis atas kehadiran Allah SWT, yang sampai detik saat ini telah memberikan karunianya beserta rahmat dan nikmat untuk kita semua. Shalawat serta salam kepada Nabi Kita. Nabi Muhammad Saw beserta Ahlul Bait beliau dan para sahabat Sahabatnya yang telah mengubah maupun membimbing *ahlaqul karimah* kepada umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang yang berkah akan ilmu pengetahuan agama yang lebih luas yakni Agama Islam. Alhamdulillah berkat rahmat beserta karunia Allah SWT hidayah maupun inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang” tujuan disusunnya Skripsi ini yaitu sebagai pemenuhan maupun sebagai tujuan utama melengkapi persyaratan mutlaq untuk memperoleh sebuah gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam pada lembaga Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Tutar ucapan terima kasih penulis yang sangat khusus dan istimewa kepada kedua orang tua saya, Bapak Sulkan dan Ibunda Jumrofah. Dengan adanya berkat doa maupun dukungan beserta rasa kasih sayang sehingga pada saat ini saya atas nama penulis dapat mengerjakan dan melanjutkan Skripsi apa yang saya kerjakan selama ini dengan diberikan kemudahan dan kelancaran. Peneliti menyadari bahwa selesainya Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Sulkan dan Ibu jumrofah selaku kedua orangtua saya yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
2. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua Yayasan Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc,M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos selaku Ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak M. Hamdan Yuwafik, M. Sos. Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing untuk membantu menyelesaikan pengerjaan Skripsi.

7. Ibu Maslikhatul Bariyah dan Bapak Moch. Syafi'I selaku kakak saya yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada saya.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
9. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Saudaraku dan teman temanku yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan kepada saya demi terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengentahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Malang, Juni 2024

**Nurul Muttaqin**  
NIM.20201930411010

## **MOTTO**

*“ Bismillah Yakin ”*



## ABSTRAK

Nurul Muttaqin 2024. (**“Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang”**) Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.  
Pembimbing (I) M Hamdan Yuwafik, M.Sos. Pembimbing (II) Diah Retno Ningsih M.Pd

**Kata Kunci :** *Strategi, Komunikasi Guru PAI, Implementasi, Moderasi beragama*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya fenomena kekerasan yang mengatas namakan agama. Moderasi beragama hadir sebagai cara pandang yang mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Penanaman prinsip moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada Siswi agar tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran beragama yang radikal dan menutup diri dengan agama lain melalui peran seorang Guru agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Peran komunikasi Guru PAI dalam mengimplementasikan moderasi beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa Implementasi moderasi beragama oleh Guru di SMP Sunan KAlijogo II Jabung dapat menjadikan siswi-siswi bisa menerima perbedaan cara pandang, keyakinan beragama, dan menjaga kerukunan antar agama sejak dini. Peran komunikasi Guru PAI dalam pengimplementasian moderasi beragama di sekolah SMP Sunan Kalijogo II Jabung sudah di laksanakan. Penelitian ini memiliki dua temuan yaitu: 1. Strategi komunikasi Guru PAI dalam menanamkan prinsip moderasi beragama di sekolah tidak hanya dibatasi dengan pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar jam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 2. Strategi komunikasi Guru PAI dalam menanamkan prinsip Moderasi ketika melaksanakan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, konselor serta menjadi contoh siswa dan siswi terkait sikap moderat. Faktor Pendukung dari Strategi komunikasi Guru PAI dalam mengimplementasikan moderasi beragama Seperti: 1. Adanya semangat yang dimiliki Guru PAI dalam menanamkan dan mempraktikan sikap moderat. 2. Lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Faktor hambatan seperti: 1. Adanya siswi yang sulit dalam menerima dan mempraktikan moderasi beragama.

**Kata Kunci :** *Peran, Komunikasi Guru PAI, Implementasi, Moderasi beragama*

## ABSTRACT

Nurul Muttaqin 2024. (*"The Role of Islamic Religious Education (PAI) Teacher Communication in Implementing Religious Moderation at SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang"*). Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang.

Supervisor (I) M Hamdan Yuwafik, M. Sos. Supervisor (II) Diah Retno Ningsih M. Pd

*This research is motivated by the many phenomena of violence in the name of religion. Religious moderation exists as a perspective that can be a solution for opening up to each other, accepting differences, and maintaining harmony between religious communities. The implementation of strengthening moderation should also be introduced early on to female students so that they are not easily influenced by radical religious thoughts and become closed off to other religions through the role of a religious teacher. This research aims to explore the role of islam religious education (PAI) teacher communication in implementing religious moderation at Sunan Kalijogo II Jabung Middle School. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. The results of the research discussion show that the implementation of religious moderation by teachers at Sunan KAlijogo II Jabung Middle School can enable female students to accept differences in viewpoints, religious beliefs, and maintain harmony between religions from an early age. The teacher's communication role in implementing religious moderation at Sunan Kalijogo II Jabung Middle School has been implemented. This research has three findings, namely: 1 The role of teachers in building religious moderation in schools is not only limited to learning in the classroom and also outside teaching and learning activities (KBM), 2). The role of the teacher as a motivator, facilitator, counselor and as an example for students regarding moderate attitudes, 3). The role of the teacher is as a conservator for the female students regarding the community environment. Supporting factors for the teacher's role in implementing religious moderation such as: 1). The teacher has credibility in conveying and practicing moderate attitudes. 2). An environment that supports religious activities in schools in implementing the values of religious moderation. Barrier factors such as: 1). There are female students who find it difficult to accept and practice religious moderation,*

**Keywords:** Role, Teacher Communication, Implementation, Religious Moderation



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah.....	7
a. Strategi komunikasi .....	7
b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	7
c. Moderasi Beragama .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Strategi Komunikasi.....	9
2.1.3 Guru Pendidikan Agama Islam .....	33
2.1.4 Moderasi Beragama .....	34
a. Prinsip Moderasi Beragama .....	37
2.2 Penelitian Terdahulu .....	41
2.3 Kerangka Konseptual .....	46
<b>BAB III .....</b>	<b>47</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	47
3.2 Kehadiran penelitian .....	47
3.3 Latar atau objek penelitian .....	48
3.4 Sumber Data.....	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6. Teknik Analisa Data .....	53
3.7 Pengecekan Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV.....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Sejarah Profil SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang .....	56
4.1.2 Visi, Misi, Motto, Dan Asas SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.....	57
4.1.3 Stuktur Lembaga SMP Sunan Kalijogo Sunan Kalijogo II Jabung Malang.....	59
4.1.4 Program Kegiatan SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.....	61
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V .....</b>	<b>99</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang .....	59
Gambar 4. 2 Foto Upacara Hari Senin.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 3 Foto Para Siswi Bersalam dengan Guru Non-muslim ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 4 Foto Sosialisasi Sekolah Ramah dan Anti Kekerasan ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 5 Foto Bersama Guru-Guru dalam acara Natalan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 6 Foto Kegiatan Gelar Karya dalam Program (P5)...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3. 1 Penelitian terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.2 Pedoman wawancara .....	26
Tabel 3.2 Teknik Analisis Data.....	26
Tabel 4.1 Struktur Lembaga di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.....	26
Tabel 5. 1 Tabel Wawancara terhadap Narasumber Utama.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 5. 2 Tabel Wawancara terhadap narasumber Siswi SMP SKJ.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Bangsa yang besar. Bangsa Indonesia di dalamnya terdapat ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, dan kepercayaan lokal. Keanekaragaman di Indonesia sering menyebabkan konflik yang dapat mengancam persatuan negara. Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, selain itu juga mempunyai tingkat *pluralitas* penduduk yang tinggi. Pluralitas tersebut diantaranya dapat dilihat dari pluralitas budaya, suku, etnik, dan agama (*religions*). Maka dari itu, sangat dibutuhkan rasa tenggang rasa serta sikap moderat antar budaya, suku, dan agama untuk menjauhkan dari *potensi conflict* sehingga menyebabkan perpecahan.<sup>1</sup>

Menciptakan kerukunan bagi masyarakat Indonesia yang beragam ini pasti memiliki tantangan.<sup>2</sup> Ada perbedaan dan keragaman yang sering menyebabkan konflik, jadi ini adalah usaha yang sulit. Perpecahan dapat terjadi karena konflik horizontal, sosial, dan keyakinan di antara perbedaan warga negara. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melestarikan kebhinekaan yang ada adalah dengan meningkatkan kerukunan dan perdamaian dengan mewujudkan kehidupan yang berlandaskan saling memahami serta toleransi dengan mengutamakan moderasi beragama.<sup>3</sup> Moderasi Beragama adalah cara yang efektif

---

<sup>1</sup> Muhammad Hamdan Yuwafik and Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 195–211, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.431>.

<sup>2</sup> Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182.

<sup>3</sup> Edi Nurhidin, "Strategi Komunikasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kuttab* 5, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.30736/Ktb.V5i2.686>.



dalam merespon perkembangan zaman di Tengah gencarnya ekstremisme dan fanatisme yang berlebihan yang bisa mengurai kerukunan umat beragama di Indonesia.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, Jawa Timur adalah salah satu wilayah Indonesia dengan populasi agama pluralis.<sup>5</sup> Meskipun Islam adalah agama mayoritas, masyarakatnya menganutnya. Penduduk Jawa Timur, yang dipimpin oleh Gubernur Khofifah Indarparawansa, berjumlah 40,994 juta orang pada Juni 2021, menurut data dari Direktorat Jenderal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri. Dari jumlah tersebut, 39,85 juta jiwa (97,21%) beragama Islam, atau sebagian besar penduduknya adalah muslim. Selanjutnya, 683,72 ribu jiwa (1,67%) beragama Kristen, 276,88 ribu jiwa (0,68%) beragama Katholik, 105,35 ribu jiwa (0,26%) beragama Hindu, 72,05 ribu jiwa (0,18%) beragama Budha, dan 2,14 ribu jiwa (0,01%) beragama Konghucu. Selain itu, ada 2,32 ribu jiwa (0,01%) dari populasi yang menganut kepercayaan.<sup>6</sup>

Saat ini, salah satu cara untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia adalah dengan mengembangkan moderasi beragama. Upaya untuk mengembalikan pemahaman dan praktik agama agar sesuai dengan esensinya menjaga martabat, harkat, dan peradaban manusia bukan sebaliknya. Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Agama RI tahun 2019, agama tidak boleh digunakan untuk tujuan yang dapat merusak peradaban karena tujuan utama agama adalah untuk membangun peradaban itu sendiri. Agar toleransi beragama dapat dijaga, karakter moderasi beragama memerlukan keterbukaan,

---

<sup>4</sup> Lintang Pertiwi and Khuriyah, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 347–57, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.670>.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, "Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2018," 2018, 9.

<sup>6</sup> Di Kutip Dari [https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2021/09/18/Sebanyak-97-Penduduk-Jawa-Timur-Beragama-Islam-Pada-Juni-2021#:~:Text=Dari%20jumlah%20tersebut%2C%20sebanyak%2039.0%2C26%25\)%20beragama%20Hindu](https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2021/09/18/Sebanyak-97-Penduduk-Jawa-Timur-Beragama-Islam-Pada-Juni-2021#:~:Text=Dari%20jumlah%20tersebut%2C%20sebanyak%2039.0%2C26%25)%20beragama%20Hindu). Pada Tanggal 14/11/2023.

penerimaan, dan kerja sama. Sebagai agama, Islam melihat hal ini sebagai keindahan yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya untuk membuat mereka mengenal satu sama lain dan belajar mengenal satu sama lain. Dalam agama Islam, moderasi dikenal sebagai *wasatiyyah*, yang mengajarkan konsep *rahmatallil alamin* untuk semua orang, baik yang beragama Islam maupun non-muslim, yang menebar keadilan, kebaikan, dan toleransi terhadap perbedaan. Allah SWT berfirman di dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>7</sup>

Akibatnya, kita perlu menanggapi keberagaman untuk saling mengenal dan menerima. Jika pemahaman sesama umat beragama ini tidak sesuai, penganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitas mereka hingga mencapai wilayah yang sangat penting yang dapat menyebabkan konflik antar umat beragama. Di sinilah peran moderasi beragama sangat penting untuk membangun kerukunan umat beragama.

Komunikasi adalah salah satu dari banyak cara menyebarkan moderasi beragama. Komunikasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan moderasi beragama yang di gaungkan oleh pemerintah Indonesia.<sup>8</sup> Komunikasi adalah cara merupakan tempat di mana kepribadian dan

---

<sup>7</sup> Al Qur'an Surat Al Hujurat Ayat 13

<sup>8</sup> Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk" 5 (2022): 361-72.

proses pendewasaan seorang siswa dibentuk. Untuk mencegah pemikiran beragama yang radikal dan menutup diri dari agama lain, penguatan moderasi ini harus diberikan kepada siswa sejak kecil. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Hal ini seiring dengan pengertian Guru sebagai pendidik dalam UU No. 20 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan:

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.<sup>9</sup> Guru menjadi agen perubahan melalui kemampuannya berinteraksi dengan siswa.<sup>10</sup> Interaksi dan komunikasi tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pantang beragama baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai inovasi pembelajaran, perancangan kurikulum, komunikasi dan penciptaan suasana pembelajaran yang inspiratif. Sejalan dengan hal tersebut, Fasilitasi memungkinkan Guru mengajar, menanamkan, bahkan mengkonstruksi ideologi baru yang dapat diterapkan.

Dalam kehidupan erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan ketrampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis ketrampilan dan kemahiran yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai anak didik.

---

<sup>9</sup> "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Ayat 1," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

<sup>10</sup> Sukiman Sutrisno Et Al., "Penguatan Karakter Dan Kreatifitas Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Metode Happy Learning Pada Masa Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2022): 1101–14, <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2745>.

Pendidikan kita mengenal istilah manusia sebagai makhluk pedagogi, adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi untuk dididik sekaligus mendidik.<sup>11</sup>

Kabupaten Malang memiliki sejarah agama yang kuat, sehingga sekolah sangat penting untuk menjaga keragaman yang ada. Adat dan kebiasaan lokal memengaruhi heterogenitas agama di kabupaten Malang. Sebuah budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi seperti tari topeng, aliran kepercayaan dan lain sebagainya, jika moderasi beragama tidak diajarkan sejak dini kepada siswi di sekolah menengah pertama, itu akan mempengaruhi pemahaman mereka tentang budaya yang seharusnya dijaga dan dilestarikan serta mencegah konflik antar agama. Sekolah menengah pertama seperti SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang berusaha membangun proses moderasi beragama dengan mengucapkan janji kepada siswi setiap hari senin di upacara bendera. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain Kemudian, melalui kegiatan kajian agama yang dilakukan oleh Guru, nilai-nilai moderasi beragama dikuatkan. Guru dapat membuat Siswi yang dulunya perfikir negatif lalu menjadikan berfikir yang positif kepada Guru yang berbeda agama

Fenomena ini memberikan alasan yang menarik bagi peneliti untuk mengeksplorasi Strategi komunikasi Guru dalam menanamkan Prinsip moderasi beragama pada Siswi di tingkat sekolah menengah pertama. Pemahaman ini dapat menciptakan hubungan harmonis dalam interaksi sosial dan mendorong terciptanya keseimbangan tanpa saling menyalahkan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan terhadap Guru di Sekolah Menengah Pertama di wilayah tersebut, dengan tujuan untuk menilai strategi komunikasi guru dalam menanamkan

---

<sup>11</sup> Baharuddin & Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hal. 101.

Prinsip moderasi beragama. Hasil penelitian ini kemudian disajikan dalam sebuah Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian masalah tersebut, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis:**

1. Hasil pembahasan dari sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya manfaat secara teoritis, yakni Menambah pengetahuan seputar Strategi komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

menanamkan prinsip moderasi beragama di SMP Sunan Kalijogo Jabung II Malang. Selain menambah wawasan terhadap pembaca, manfaat dari adanya penelitian ini digunakan sebagai penelitian untuk evaluasi hasil dari sebuah penelitian yang telah diperoleh dari judul penelitian.

**b. Kegunaan Praktis**

Penelitian yang akan dibahas ini juga diharapkan mampu memberikan upaya manfaat secara praktis:

1. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan maupun refrensi pemikiran untuk kajian yang akan dilakukan bagi peneliti yang selanjutnya.
2. Sebagai bahan refrensi khususnya pengajar di SMP Sunan Kalijogo Jabung II
3. Bagi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo sebagai sarana sumbangan peneliti melalui penelitian ilmiah yang lebih mendalam.

**1.5 Definisi Istilah**

**a. Strategi komunikasi**

Strategi komunikasi adalah suatu rencana, metode, taktik operasi ataupun siasat agar dapat membuat proses komunikasi yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator diterima dengan baik Komunikasi Pendidikan.

**b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidik yang memiliki tanggung jawab sebagai Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru atau biasa di sebut Seorang pendidik merupakan tenaga profesional memiliki peran untuk meningkatkan martabat dan tugas sebagai agen pembelajaran terkait ilmu agama Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**c. Moderasi Beragama**

Konsep moderasi atau *wasathiyah*, serupa dengan *tawassuth* yang mengandung makna kesederhanaan, tengah-tengah yaitu tidak berlebihan dan tidak kurang, atau dapat juga diartikan sebagai pengendalian diri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Strategi Komunikasi

Dalam pembahasan Komunikasi kita tidak bisa lepas dari *Grand theory* komunikasi dari Harold Dwight Lasswell yang menjelaskan bahwa komunikasi meliputi *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* yang dijadikan sebagai pendukung dari teori strategi komunikasi.<sup>12</sup> Strategi secara etimologis yaitu, strategi berawal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang memiliki dua kata, yaitu "*stratos*" yang mempunyai arti militer dan kata "*ag*" yang mempunyai arti memimpin.<sup>13</sup> Sebutan kata pemimpin berarti berlaku untuk jenderal yang memimpin peperangan. Sebutan dari kata strategi memang berawal dari bidang kemiliteran yang pada saat ini seorang jenderal atau pemimpin memiliki tanggung jawab dalam merancang strategi untuk melakukan peperangan dalam menggapai kemenangannya.

Namun saat ini strategi yang awalnya hanya digunakan dalam bidang kemiliteran telah digunakan dalam beragam bidang ilmu pengetahuan serupa bidang ilmu sosial, ilmu komunikasi, ilmu psikologi, dan berbagai macam bidang ilmu lainnya dengan hakikat dan esensi makna yang relatif sama.<sup>14</sup> Dalam konteks komunikasi strategi memiliki pengertian serta pemaknaannya sendiri. Sehingga pelaksanaannya juga berbeda dengan konteks lainnya,

---

<sup>12</sup> Farid Rusman, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Antarmanusia*, ed. Ferry Adi Darma, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, September (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

<sup>13</sup> Ahmad Khairul Nuzuli et al., "Strategi Komunikasi Guru Konseling SMAN 4 Sungai Penuh Dalam Pemenuhan Perhatian Pada Siswa Slow Learner," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 9, no. 2 (2022): 19.

<sup>14</sup> Ratnawati Susanto et al., "PKM Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD Duri Kepa 05," *International Journal of Community Service Learning* 5, no. 2 (2021): 19, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.36635>.



Pengertian strategi adalah suatu gagasan atau konsep yang dijadikan sebagai batasan untuk melangkah dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian strategi di atas dapat memperoleh makna bahwa strategi merupakan sebuah langkah-langkah terkait rencana atau *planning* yang disusun rapi sesuai harapan dari disusunnya strategi tersebut. Strategi ini menggunakan sumber daya manusia sebagai pelaksana dari sebuah rencana atau program yang sedang disusun dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan karya seni bagi setiap individu ataupun tiap organisasi dan kelompok yang pada tujuannya masih relatif sama yaitu untuk memanfaatkan kompetensi dan sumber daya manusia yang dimiliknnya hingga pada akhirnya untuk mencapai target sasaran melewati prosedur dan tata cara yang dipandang efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang sudah diharapkannya.

Pengertian strategi ini juga dapat pula didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sebagai tindakan penyesuaian diri terhadap semua reaksi ataupun keadaan lingkungan sosial yang terjadi dalam keadaan yang tersangka maupun yang tidak tersangka. Akibatnya mempunyai target atau umpan, baik dari target umpan yang paling besar hingga target umpan yang paling kecil sekalipun perlu menggunakan strategi agar dapat meminimalisir resiko atau kemungkinan terjadinya kekalahan atau kegagalan yang mana strategi memang sangat akurat dalam membuka serta meningkatkan peluang dalam keberhasilan.

Selanjutnya Pengertian komunikasi berasal dari kata latin yaitu "*cum*", yang memiliki makna "dengan dan Bersama", sedangkan kata "*unus*" yang

---

<sup>15</sup> Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah, "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas IX Smpit Khairunnas," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 6, no. 2 (2022): 10, <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>.

memiliki makna satu. Dari kedua belahan kata di atas dibentuk menjadi kata "*cummonion*" yang di dalam bahasa inggris kata ini mempunyai makna persatuan, persekutuan, penggabungan, kebersamaan, hubungan, interaksi dan pergaulan.<sup>16</sup> Dalam mewujudkan kata "*communion*" maka diperlukannya suatu daya dan upaya dengan begitu kata *communion* dibentuk sebagai kata kerja yang berarti membagi sesuatu kepada orang lain atau membagi kepada dirinya sendiri.<sup>17</sup>

Membagikan segala sesuatu kepada orang lain merupakan bentuk tukar menukar antara orang satu dengan orang lain yang artinya membicarakan segala sesuatu yang berbentuk informasi atau pesan terhadap orang lain. *Communion* dapat diartikan sebagai berbincang-bincang, bertukar pendapat, berinteraksi. Kata kerja *communion* atau dalam bahasa inggris disebut *communication* dan di dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai komunikasi, secara terminologi arti dari kata *communion* yaitu penginformasian, pengumuman, pemberitahuan, pembicaraan, berdialog serta bertukar pendapat kepada orang lain.<sup>18</sup>

Istilah dari kata komunikasi memiliki arti "selaras". Selaras yang memiliki pengertian yakni "selaras makna". Sebab komunikasi paling tidak perlu berisi "keselarasan dengan makna" antara kedua individu yang sedang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Sebagaimana kegiatan berkomunikasi memiliki teknik komunikasi yang bervariasi bukan hanya informatif saja, selain itu agar seorang individu lain mengerti dan memahami. Hal tersebut

---

<sup>16</sup> Nurfatma Kumalahayati and Kiayati Yusriyah, "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pemanfaatan Microsoft Teams Pada Blended Learning," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 21, no. 2 (2022): 10, <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2180>.

<sup>17</sup> Rusman, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Antarmanusia*.

<sup>18</sup> Syawal Arifin, Masrur Yahya, and Mohammad Siddik, "Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>.

agar seorang individu siap menerima suatu pemahaman dan keyakinan dalam melakukan suatu kegiatan tersebut. Komunikasi dapat dideskripsikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan selaku penerima pesan dengan menggunakan media yang dapat menimbulkan terjadinya efek atau reaksi.<sup>19</sup> Dalam menanamkannya, komunikasi dapat diadakan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Dengan begitu komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima komunikan dalam bentuk pemahaman dan tindakan yang dilakukan oleh seorang komunikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pengertian komunikasi berkolaborasi dengan berbagai ilmu lainnya, sebab komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan, digunakan dan diperhatikan oleh semua manusia. Dengan begitu ilmu komunikasi memiliki definisi-definisi yang beragam dan masing-masing dari definisi mempunyai arti dan cakupan serta konteks yang berbeda satu sama lainnya, berikut diantara definisi komunikasi di bawah ini:

- a) komunikasi didefinisikan sebagai transformasi sebuah ide gagasan, perasaan emosional, dan kapabilitas dengan menggunakan atribut atau tanda, kata-kata, foto atau gambar, dan diagram. Perbuatan atau proses transformasi inilah yang disebut sebagai komunikasi.
- b) komunikasi dapat berlaku ketika komunikator dapat menyampaikan pesan atau informasi terhadap komunikan yang

---

<sup>19</sup> Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum*, ed. Daru Tuggul Aji, Februari (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2021).

dilakukan secara sadar dengan niat untuk mempengaruhi sikap komunikasi tersebut.

- c) komunikasi adalah kaidah yang baik dalam mengaktualisasikan pengertian komunikasi adalah dengan merespons suatu pertanyaan *"who says what in wich channel to whom with what effect?"* yang artinya siapa mengatakan apa pada media apa terhadap siapa dengan efek atau pengaruh seperti apa?<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan di atas komunikasi dapat pula diartikan sebagai sebuah pertukaran ide pikiran diri seseorang kepada orang lain yang disebut sebagai komunikator yang membagikan informasi atau pesan dalam dirinya kepada komunikannya yang bertujuan untuk memberi informasi agar komunikan mengetahui dan merubah perilaku serta sikap komunikan. Dengan menggunakan berbagai macam bentuk komunikasi yakni dalam bentuk verbal yaitu, kata atau kalimat maupun non verbal yaitu simbol atau gambar serta menggunakan segala media yang dapat menimbulkan terjadinya kegiatan komunikasi.<sup>21</sup> Selain dari berbagai macam pengertian komunikasi di atas, di dalam Islam sendiri komunikasi memiliki definisi yang menjelaskan perspektif komunikasi dalam Islam yang telah dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Buchori Muslim berikut di bawah ini:

حدثوا الناس بما يعرفون، أتريدون أن يُكذَّبَ الله ورسوله

Artinya *"Berbicaralah kepada manusia kepada apa-apa yang mereka pahami, apakah kau suka Allah dan Rasul-Nya didustakan"*.

---

<sup>20</sup> Tita Melia Milyane et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Aas Masruroh, Oktober (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

<sup>21</sup> Muhammad Randicha Hamandia and Abdur Razzaq, "Strategi Komunikasi Persuasif Dengan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 2019.

Hadis tersebut komunikasi menurut pandangan Islam mendefinisikan bahwa dalam proses penyampaian pesan perlu menggunakan prinsip serta kaedah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis sebagaimana Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama ilmu pengetahuan, oleh karenanya komunikasi dalam Islam merupakan pembekalan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan untuk mengubah serta mewujudkan pemikiran yang benar terkait akidah, ibadah dan muamalah dalam kehidupan manusia.<sup>22</sup>

Definisi strategi komunikasi menurut Onong Efendy adalah panduan dalam *communication planning* dan *communication management* sebagai cara dalam mencapai tujuan dalam proses komunikasi.<sup>23</sup> Sebagaimana perencanaan dan manajemen komunikasi merujuk pada komunikasi yang dilakukan secara sadar dengan bentuk taktik operasional dalam mencapai tujuan komunikasi yang artinya strategi komunikasi meliputi *communication planning* adalah suatu proses rangkaian urutan dalam penyusunan rencana dan *communication management* sebagai pelaksanaan (*actuating*) dari *communication planning*.

Kajian strategi komunikasi terdapat beberapa komponen yang merupakan elemen dari keseluruhan perangkat komunikasi yang membangun suatu kesatuan dalam menjalankan strategi komunikasi diantaranya yakni unsur komunikasi, fungsi komunikasi, pola komunikasi, strategi komunikasi, langkah-langkah strategi komunikasi dan bentuk strategi komunikasi.

---

<sup>22</sup> Andi Ahmad Chabir Galib, Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, and M Yunus Sudirman, "Komunikasi Dalam Persepektif Islam," *Edupsyscouns Journal* 4, no. 2 (2022): 8.

<sup>23</sup> Fajriani, "Strategi Komunikasi Pembelajar BIPA Dalam Pengenalan Budaya Bugis Makassar Pada Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2024): 9.

Berikut merupakan pengertian komponen dari strategi komunikasi.

#### A) Unsur Komunikasi

Beberapa unsur dalam komunikasi merupakan bagian dari satu hal yang cukup mendasar terhadap kelangsungan kehidupan manusia dan organisasi yang ada. Unsur merupakan suatu proses mewujudkan, berbagai ide, perasaan, fakta serta sudut pandang diantara individu-individu yang berguna dalam mencapai suatu pemahaman bersama.<sup>24</sup> Dalam kegiatan berkomunikasi, tentu diperlukan adanya unsur-unsur di dalamnya, sebab komunikasi dapat terjadi bila mana terdapat unsur atau bagian-bagian yang terdapat pada komunikasi. Sehingga komunikasi dapat terbilang sebagai aktivitas jika unsur tersebut didapat diwujudkan dalam kegiatan berkomunikasi. Berikut diantara unsur-unsur komunikasi adalah:

##### 1) Komunikator

Komunikator adalah seorang pengirim pesan, atau sumber (*source*), serta komunikator juga sering disebut sebagai pembuat informasi atau pesan dan juga sebagai pengirim pesan. Setiap manusia dapat dikatakan sebagai komunikator karena pada umumnya manusia saling berinteraksi dengan orang lain guna mendapatkan *feedback* atau umpan balik satu sama lain.

##### 2) Pesan atau Informasi

Pesan diartikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan pengirim atau pembuat pesan (komunikator)

---

<sup>24</sup> Muhammad Natsir, Najmuddin M Rasul, and Andi Ummul Khair, "Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Media Marketing Youtube," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akutansi)* 6, no. 2 (2022): 13.

terhadap penerima pesan dalam segala macam bentuk komunikasi, yaitu baik disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Pesan juga memiliki kata lain yaitu *content*, *massage*, atau bisa diartikan dengan isi yang akan diberikan komunikator kepada pemeroleh pesan.

### 3) Media

Media merupakan perangkat yang membantu dalam mengevaluasi pesan atau informasi dari komunikator terhadap penerima pesan. Sebab dalam berkomunikasi seseorang atau komunikator dapat menggunakan media maupun alat bantu dalam menginformasikan materi kepada penerima pesan. Guna untuk mempermudah informasi tersebut dapat diterima dan dipahami. Dalam konteks ini media dominan pada panca indera manusia yaitu, telinga dan mata.

### 4) Komunikan

Komunikan merupakan pihak yang menerima atau mendapatkan pesan dan informasi. Komunikan juga biasa disebut sebagai sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada pengirim pesan. Ciri dari komunikan tidak berbeda jauh dari komunikator yaitu, manusia karena manusia juga bisa disebut komunikan tergantung bagaimana manusia tersebut memposisikan dirinya. Komunikan sering disebut *audience* ( pendengar, pembaca) atau *receiver* (penerima).

## 5) Umpan Balik

*Feedback* atau biasa disebut dengan umpan balik merupakan salah satu efek atau pengaruh dari terjadinya kegiatan komunikasi antar komunikan dan komunikator. Umpan balik terjadi bila seorang komunikator melempar pesan atau informasi kepada komunikan sehingga terjadinya perubahan sikap atau perilaku terhadap diri komunikan. *Feedback* tidak akan terjadi apabila tidak terdapat komunikan yang berperan sebagai penerima pesan dan penerima efek, sementara itu komunikan tersedia bila komunikator ada. Dalam artian bila terjadi komunikasi maka timbullah sebuah *feedback* atau umpan balik di dalamnya.<sup>25</sup>

## B) Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi hakikat dari komunikasi yaitu memberikan suatu informasi terhadap seseorang maupun publik mengenai pikiran, gagasan, peristiwa, hingga segala sesuatu yang hendak disampaikan orang lain.<sup>26</sup> Sehingga fungsi komunikasi yang terkait dalam hal ini adalah sebagai *To Inform, To Educate, to entertain dan To influence*. Diantara fungsi-fungsi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Tomi Hendra and Peri Musliadi, "Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Prespektif Al -Quran," *Wardah* 20, no. 2 (2019): 12, <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i2.4546>.

<sup>26</sup> Lydia Fahmawati, Cheerli Cheerli, and Idham Imarshan, "Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di Organisasi Pendidikan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 18, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2119>.



1. *to inform* (menginformasikan).

Yakni memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu peristiwa, masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain.

2. *to educate* (mendidik).

Yakni sebagai sarana pendidikan. Karena melalui komunikasi, manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan.

3. *to entertain* (menghibur).

Komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain.

4. *To influence* (mempengaruhi).

Selain sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi dan sebagai sarana dalam menghibur orang lain, komunikasi juga berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Saling mempengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan.

### C) Pola Komunikasi

Pola merupakan sistem, cara kerja atau bentuk dari aspek kegiatan yang sedang dilaksanakan.<sup>27</sup> Dalam konteks komunikasi, pola komunikasi menurut Effendy ialah suatu proses yang disusun untuk menggantikan suatu unsur-unsur ikatan yang tercakup secara terus

---

<sup>27</sup> Yusron Saudi and Nurhayati Nurhayati, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jelapang," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 18, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/5181>.

menerus yang bertujuan untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis sehingga pola komunikasi menjadikan mudah dalam menerapkan unsur komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengertian pola komunikasi juga diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>28</sup>

Berikut merupakan kandungan dari Surah Al-Mujadalah terkait pola komunikasi :

- 1) Senantiasa mempunyai sikap rendah hati dan terbuka atas pemikiran serta berlapang dada, agar mudah dalam menerima informasi atau pesan dari guru atau seorang pendidik.
- 2) Senantiasa dalam memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa dalam mengkomunikasikan sebuah informasi yang akan disampaikan (*feedback*).
- 3) Mempunyai perilaku baik, patuh serta menghormati terhadap guru yang memiliki posisi penting sebagai seorang yang telah memberikan ilmunya karena telah diberikan derajat lebih tinggi oleh Allah. (mendengarkan penjelasan guru secara seksama).

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11

- 4) Senantiasa patuh dalam berkomunikasi dengan maksud, tidak boleh menukas pembicaraan guru maupun orang lain yang sedang berbicara atau sedang menjelaskan suatu pesan, serta senantiasa menghargai argumentasi orang lain apalagi sampai berdebat hingga berujung permusuhan.<sup>29</sup>

Komunikasi yang efektif dapat dipengaruhi oleh bagaimana seorang komunikan dan komunikator dapat menanamkan pola atau adab komunikasi yang sesuai dengan ayat Al-Quran di atas. Dengan menanamkan pola komunikasi yang sesuai dengan ayat di atas dapat mudah meminimalisir terjadi hambatan-hambatan dalam proses komunikasi. Sebab Strategi komunikasi termasuk dalam menghargai dan menghormati orang lain. Dengan begitu komunikasi dapat berjalan efektif, menyenangkan dan mudah dipahami oleh setiap individu yang melakukan kegiatan komunikasi.

#### C) Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy mengungkapkan strategi komunikasi merupakan komunikasi terencana yang terbilang cukup efektif dalam penyampaian informasi atau pesan sehingga dengan mudah dapat diketahui makna pesan selain itu, dapat pula memberikan pengaruh terhadap komunikan tersebut. strategi komunikasi menjadi kajian yang strategis dengan memiliki keberadaan dalam mobilitas suatu manajemen.<sup>30</sup> Strategi komunikasi pula dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 63 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya)

---

<sup>29</sup> Ade Winarni, Deni Rusandi, and Titania Pricillia, "Sistem Informasi Geografis Taman Kanak-Kanak Al-Quran Dan Taman Pendidikan Al-Quran Forum Komunikasi Pendidikan Al-Quran Kabupat," *Jurnal Bangkit Indonesia* 9, no. 1 (2020): 10, <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v9i1.129>.

<sup>30</sup> Abdul Muyassir QLc.M.Pd.I, "Komunikasi Pembelajaran Berbasis AL- Quran," *JURNAL FIKIH DAN USHUL FIKIH* 2, no. 1 (2022): 11.

*Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka”.*<sup>31</sup>

Terjemah ayat di atas merupakan ayat yang menjelaskan terkait strategi komunikasi sebagaimana menerangkan bahwasannya bagaimana seorang individu dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada individu lainnya dengan melalui ucapan yang baik. Proses komunikasi yang baik mampu memberikan pengetahuan yang dapat membekas atau berpengaruh (*communication effect*) kepada jiwa seseorang.

Urgensi dari strategi sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, lantaran apabila strategi tidak digunakan dalam berkomunikasi maka dapat menimbulkan kegagalan atau hambatan dalam berkomunikasi. Sehingga strategi komunikasi digunakan agar keberhasilan dapat terlihat oleh efek yang terjadi dalam kegiatan berkomunikasi.<sup>32</sup> Dalam sebuah lingkup komunikasi strategi perlu ditanamkan sebaik mungkin, karena melihat dari tujuan komunikasi ialah menyamakan sebuah makna pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Kesimpulan dari penjelasan di atas ialah strategi komunikasi merupakan sebuah langkah atau taktik dalam mengirim pesan agar dapat memberikan efek atau pengaruh (*feedback*) yang sesuai dengan harapan komunikator.<sup>33</sup>

#### D) Langkah – Langkah Strategi Komunikasi

Scott Cutlip menyatakan bahwasannya agar dapat mempermudah dalam melaksanakan dan menjalankan strategi

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 63

<sup>32</sup> Sri Eva Mislawaty Wawan Sopiyan, Zainal Berlian, "Prinsip-Prinsip Penyampaian Pesan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar," *Journal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2023): 14.

<sup>33</sup> Batubara Husein Hamdan, *Media Pembelajaran Efektif*, Oktober 20. (Semarang, Jawa Tengah: Fatwa Publishing, 2020), [https://www.google.co.id/books/edition/Media\\_Pembelajaran\\_Efektif/pBgJEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgJEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover).

komunikasi, maka perlu mengetahui prosedur strategi komunikasi agar dapat membantu dalam mencapai tujuan komunikasi yang diharapkannya. Berikut prosedur strategi komunikasi diantaranya yaitu :

### 1) Memframing Pesan

langkah pertama dalam strategi komunikasi adalah memframing isi pesan yang akan disampaikan kepada sasaran. Dengan cara mengetahui lebih dalam komunikan serta keadaan yang terkait dengan komunikan tersebut. selanjutnya, mengetahui apa yang menjadi kebutuhan, afinitas (minat), serta perhatian *public* komunikan. Sebab komunikasi perlu disusun menyesuaikan dengan keadaan, waktu, lingkungan dan *audience*.

### 2) Semantik

Langkah kedua dalam strategi komunikasi ialah, mengenai semantik atau ilmu yang membahas mengenai makna, arti, kalimat, frasa, dan kata. Bahasa atau kata yang digunakan dalam komunikasi verbal yang sifatnya dinamis tidak tetap selalu berubah tergantung komunikannya. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi seorang komunikan maupun komunikator harus menggunakan bahasa atau kata yang diucapkan dengan sederhana mungkin guna untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami.

### 3) Simbol

Langkah selanjutnya dalam strategi komunikasi ialah simbo, telah dijelaskan bahwa bentuk komunikasi ada dua yaitu

verbal (kata) dan non verbal (simbol). Dalam ilmu komunikasi dua bentuk komunikasi digunakan di dalamnya termasuk simbol. Sehingga berkomunikasi dengan menggunakan simbol maka secara tidak langsung komunikasi yang terjadi lebih nyata, simbol merupakan penuangan emosional diri manusianya. Selain itu simbol telah dipakai sejak awal sejarah yang berfungsi sebagai penyampaian informasi yang lebih kompleks dan berdampak.

#### 4) Penetapan *style* dan Media

Langkah akhir yang digunakan dalam menciptakan komunikasi yang efektif selain dengan memframing pesan, menyusun pesan, menggunakan ucapan dan simbol juga harus menetapkan *style* serta memilih media yang tepat dalam menyampaikan suatu pesan yang digunakan kepada komunikan. Sebab penetapan metode dan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi.<sup>34</sup>

Dalam tahapan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan strategi komunikasi seperti memframing isi pesan, menggunakan kalimat yang mudah dan menggunakan simbol sebagai pelengkap komunikasi tersebut dapat digunakan dalam aktifitas komunikasi yang lebih efektif dan terhindar dari hambatan-hambatan komunikasi yang menjadi sebuah kegagalan dalam berkomunikasi.

---

<sup>34</sup> Yusriah Yusriah, "Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran," *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3, no. 1 (2019): 16, <https://doi.org/10.36915/jpi.v3i1.46>.

## E) Metode Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin ditemukan enam metode yang dapat digunakan dalam efektivitas strategi komunikasi berikut diantaranya yaitu :

### 1) *Redundancy (repetition)*

Pengertian *Redundancy* ialah strategi mempengaruhi seseorang dengan menggunakan metode pengulangan pesan kepada sasaran komunikannya. Dengan adanya metode pengulangan ini maka seorang komunikan dapat lebih memperhatikan isi pesan tersebut. sebab manfaat dari pengulangan pesan adalah dapat lebih banyak menarik perhatian komunikannya.

### 2) *Canalizing*

Pengertian *canalizing* adalah tugas komunikator dalam meneliti, memahami, mengobservasi dan menganalisis komunikannya, setelah itu dapat melakukan penyampaian suatu ide atau pesan yang sesuai dengan lingkungan sosial atau latar belakang komunikannya, seperti halnya karakter, budaya, prilaku, dan sikap.<sup>35</sup>

### 3) *Infomative*

*Informative* menjelaskan bahwa bertindak dengan cara menyampaikan informasi atau pesan yang valid dan sesuai dengan data yang dapat mendorong komunikan ikut serta dalam kegiatan komunikasi.

---

<sup>35</sup> Betanika Nila Nirbita, *Komunikasi Pendidikan*, ed. Bayu Adi Laksono, September (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19821>.

4) *Persuasive*

*Persuasive* menjelaskan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang mempengaruhi komunikan namun dengan menghindari pertanyaan yang kritis. Sebab dalam metode ini seorang komunikator berupaya dalam mempengaruhi komunikan dengan menggunakan cara membujuk. Dengan begitu diharapkan komunikan dapat menerima dan melakukannya atas apa yang diucapkan oleh komunikator.

5) *Educative*

*Educative* menjelaskan mengenai bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan yang berisi argumen, teori dan bersifat fakta serta sesuai dengan pengalaman yang mempunyai tujuan dalam memberikan perubahan sikap, tingkah laku serta pola pikir komunikan secara luas.

6) *Koersif*

*Koersif* menjelaskan mengenai cara mempengaruhi komunikan dengan bersifat paksaan. Dalam metode ini, biasanya koersif suatu perwujudan dari sebuah aturan, tuntutan, kebijakan atau perintah yang harus dipenuhi dan dilakukan.<sup>36</sup>

F). Pengertian Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi guru adalah pemahanan antara beberapa

---

<sup>36</sup> Nawiroh Vera, "Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19," *Avant Garde* 8, no. 2 (2020): 16, <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134>.



gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru. Sedangkan strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>37</sup> Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (*communication planning*) dan manajemen komunikasi guru (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi komunikasi guru ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Sungguh besar peran penting komunikasi dalam strategi pendidikan, karena itu komunikasi sangat baik untuk dipelajari dan dilakukan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif, dalam artian seorang guru harus memiliki strategi komunikasi yang tepat dalam memberikan pesan terhadap siswanya.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat

---

<sup>37</sup> Moh. Hailaman salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2012), hal. 210

tercapai apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Dalam proses komunikasi ini biasanya berbentuk bahasa, gerakan-gerakan yang memiliki makna khusus dan aba-aba.<sup>38</sup>

Macam-Macam Teknik Komunikasi dalam Strategi Komunikasi guru Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Banyak teori komunikasi yang di kemukakan para ahli tentang strategi dan teknik komunikasi. Dalam strategi komunikasi peran komunikator sangatlah penting dan strategis, sebab ditangannya terletak efektif tidaknya pesan-pesan yang disampaikan. Sebagaimana yang dipahami bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan dan strategi dalam tugas dan fungsi komunikator. Seorang komunikator akan mampu untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, yakni melalui mekanisme daya Tarik komunikator terhadap komunikan. Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal karena teknik adalah keterampilan. Terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dari sasaran komunikasi. Menurut Uchyana Strategi komunikasi terdiri atas:

1. Komunikasi informatif (*informative communication*)

Perlu diketahui, bahwa memberi bentuk tertentu terhadap isi suatu pesan pada khalayak tertentu, dengan

---

<sup>38</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2013), hal. 82.

sendirinya akan menghasilkan efek tertentu pula. Dalam dunia Publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) memberikan penerangan.

Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau seperti ditulis oleh jawoto dalam bukunya marhaeni fajar.

- a. Memberikan informasi tentang *facts* semata-mata juga *facts* berisi control versial, atau
- b. Memberikan informasi dan menuntun umum kearah suatu pendapat.

Jadi dengan penerangan berarti, pesan-pesan yang dilontarkan itu, berisi tentang fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat. Metoda informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.<sup>39</sup>

Komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang di ketahui Teknik komunikasi ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam

---

<sup>39</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi ...*, hal. 201.

penyampian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku teknik komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.<sup>40</sup> Oleh karena itu, teknik informative ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh ustad kepada santri, namun bersifat relative, pasalnya pada kajian ilmu tertentu, sedikit banyak telah diketahui oleh santri. Hal yang penting untuk menyampaikan pesan

a) Kesanggupan untuk berfikir terang

Tanpa kita dapat berfikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara maksimal. Kalau kita tidak merupakan pemikir- pemikir yang efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia- sia.

b) Mempunyai sesuatu untuk dikatakan

Kita haruslah mempunyai suatu perhatian tentang apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Apakah yang hendak kita sajikan kepadanya. Tanpa tahu apa yang harus dikatakan kita sulit untuk menjadi penyampai yang baik.

c) Mempunyai suatu tujuan khusus

Untuk menjadi efektif, suatu tujuan haruslah dinyatakan

---

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 33.

dalam istilah-istilah penerima atau pendengar. Apakah yang dikehendaki orang lain atau yang diinginkan diketahuinya, pertanyaan ini merupakan suatu tindakan mencapai tujuan.

- d) Memiliki pengetahuan yang banyak tentang suatu masalah itu.

Mengetahui banyak tentang sesuatu masalah yang sedang disampaikan akan membuat kemampuan menyampaikan pesan lebih terjamin. Penyampai merasa aman tentang apa yang disampaikannya karena dia betul-betul tahu banyak tentang yang dibicarakan.

- e) Kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima.

Kesanggupan ini dapat disebut empati yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain, kemampuan diri di tempat orang lain, dan berfikir serta merasa bersama orang lain, kemampuan menghayati perasaan orang lain, atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.<sup>41</sup>

## 2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab. Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus yang mengandung sikap-sikap manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang

---

<sup>41</sup> Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 43-44

disertai perasaan senang. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.

Komunikasi persuasif terdapat unsur-unsur sebagai berikut: adanya penguatan dan perubahan tanggapan serta termasuk didalamnya adalah sikap, emosi, kehendak dan perilaku. Komunikasi persuasif adalah suatu pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan pribadi, bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikan dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai yang diharapkan komunikator.<sup>42</sup> Sehingga dapat terciptanya pikiran, perasaan dan hasil pengindraannya terorganisasi secara mantap dan terpadu. Biasanya teknik ini efektif, Komunikan bukan hanya sekedar tahu tapi bergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu dan terpengaruh.

Langkah- langkah pelaksanaan komunikasi persuasif ini yaitu:

a. Perencanaan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif menimbulkan dampak yang lebih tinggi kadarnya dibandingkan dengan komunikasi informatif, yakni dampak kognitif, dampak afektif, dan dampak behavioral. Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi sebagaimana diuraikan di muka. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu berikut ini adalah

---

<sup>42</sup> Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal 19.

teknik- teknik yang dapat dipilih:

1. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.<sup>43</sup>

2. Teknik integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi di sini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata- kata verbal atau niverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib”, dan kita menjadi satu dengan komunikan.

3. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (*pay off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.<sup>24</sup>

4. Teknik tataan

Yang dimaksud dengan tataan di sini sebagai terjemahan dari *icing*, adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi ialah seni menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa, sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

---

<sup>43</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 22.

### 5. Teknik *red-herring*

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi terdesak.<sup>44</sup>

### 2.1.3 Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan istilah *al-Alim* atau *al-Mualim* (orang yang mengetahui), *al-Mudaris* (orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-Muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana), dan *al-Ustadz* (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).<sup>45</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya adalah mengajar.

Guru agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran berupa teori kognitif saja akan tetapi juga harus mampu membawa peserta didiknya untuk berakhlak terpuji.<sup>46</sup> Hal ini senada dengan pendapat H.M Arifin yang menyatakan, guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islam, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak

---

<sup>44</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 22.

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf AL-Ghazali*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) hal.41.

<sup>46</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 193.



hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.<sup>47</sup>

Selain itu guru agama Islam juga berarti orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Allah SWT dari apa yang telah di ajarkan kepada anak didiknya. Tanggapan ini serupa dengan pendapat Al-Ghazali bahwa, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.<sup>48</sup>

Dengan demikian, semakin jelas bahwa yang dimaksud dengan guru PAI tidak hanya memberikan informasi- informasi (*transfer of knowladge*) saja kepada peserta didik namun juga membimbing mereka dengan nilai- nilai Islam (*transfer of value*) untuk mensusikan hati mereka sehingga terbentuklah akhlak terpuji pada diri anak didik.

#### **2.1.4 Moderasi Beragama**

##### **a. Pengertian Moderasi**

Dilihat dari definisi secara umum, moderasi beragama dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan karakter sebagai manifestasi dari sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Sikap keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut tetap konsisten dalam mengakui dan memahami individu atau kelompok lain yang memiliki perbedaan. Dengan demikian, moderasi

---

<sup>47</sup> H.M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 193.

<sup>48</sup> Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

beragama mengandung makna seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut secara konsisten diperlihatkan dalam menganut prinsip-prinsip ajaran agama sambil mengakui keberadaan sudut pandang lain. Perilaku moderasi beragama mencerminkan sikap toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman, dan menolak penggunaan kekerasan dalam menyebarkan paham keagamaan.

Moderasi keagamaan dikenal dalam bahasa Arab sebagai konsep Islam *wasathiyyah*. Dari segi *linguistik*, telah diuraikan bahwa konsep *wasathiyyah* merujuk pada arti yang adil, utama, pilihan, atau terbaik, serta menciptakan keseimbangan antara dua pandangan yang berlawanan. Istilah "*wusuth*" memiliki makna *al-mutawassith* dan *al-mu'tadil*. Demikian pula, istilah "*al-wasath*" juga dapat diartikan sebagai *al-mutawassith* baina *al-mutakhashimain* (sebagai penengah di antara dua individu yang sedang berselisih).

Dalam pengkajian ilmiah terhadap Islam, Ajaran Islam *wasathiyyah* juga dikenal sebagai *justly-balanced* Islam, *the middle path*, atau *the middle way* Islam. Islam ini dianggap sebagai kekuatan mediasi dan penyeimbang, memainkan peran sentral dalam menjalankan fungsi mediasi dan menjaga keseimbangan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa Islam *wasathiyyah* mengedepankan urgensi keadilan, keseimbangan, dan jalan tengah untuk menghindari terperangkap dalam ekstremisme keagamaan. Hingga saat ini, konsep Islam *wasathiyyah* diartikan sebagai mencerminkan prinsip-prinsip *tawassuth* (keseimbangan), *tasāmuḥ* (toleransi), *tawāzun* (keseimbangan), *i'tidāl* (keadilan), dan *iqtishād* (kesederhanaan).

Makna *wasatiyyah* yang berakar dari etimologi di atas adalah sebuah ciri terpuji yang melindungi individu dari perilaku yang ekstrem. Moderasi

juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan berpikir, berinteraksi, dan berperilaku yang mendasarkan diri pada sikap *tawāzun* (seimbang) dalam menanggapi dua bentuk perilaku yang dapat dianalisis dan dibandingkan. Tujuannya adalah untuk menemukan sikap yang sesuai dengan situasi tanpa melanggar prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Dengan definisi ini, sikap *wasathiyyah* dapat menjaga seseorang agar tidak terjebak dalam perilaku yang berlebihan.

Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan bahwa sikap moderat mirip dengan konsep keseimbangan, di mana tujuannya adalah untuk menjaga harmoni antara dua aspek yang berlawanan atau saling berkonflik. Hal ini bertujuan agar satu pihak tidak mendominasi atau mengesampingkan yang lain. Sebagai contoh, pertentangan antara spiritualitas dan materialisme, individualisme dan sosialisme, pandangan yang realistis dan idealis, serta hal-hal sejenis. Untuk mencapai keseimbangan, penting untuk memberikan perhatian yang adil dan seimbang kepada setiap aspek tanpa berlebihan, baik itu dalam jumlah yang terlalu besar atau terlalu kecil.<sup>49</sup>

Abd al-Karim al-Zaid memberikan Pengertian terhadap *wasathiyyah*, yang dapat dipahami sebagai suatu ide yang mencakup segala bentuk sifat terhormat (*khashah mahmūdah*) di tengah-tengah dua kutub yang tidak diinginkan/ekstrem (*tarfani mazmūmāni*), seperti tindakan welas asih di antara sikap pelit dan pemborosan, atau keberanian dalam konteks perilaku antara ketakutan dan keputusasaan diri.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Badan Litbang and D A N Diklat, *Buku Moderasi Beragama*, [ww.Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id](http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama%0Ahttp://files/1039/buku-moderasi-beragama.html), 2022, <http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama%0Ahttp://files/1039/buku-moderasi-beragama.html>.

<sup>50</sup> *Ibid.*

Adapun pengertian *wasathiyyah* secara terminologi, dijelaskan oleh Yusuf Al-Qardawi sebagai sebuah sikap yang mengandung pengertian sikap adil. Menurutnya, *wasathiyyah* tidak bisa diartikan secara tekstual sebagai tengah-tengah. Lebih dari itu, *wasathiyyah* adalah ketegasan seseorang untuk bersikap adil. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqoroh: 143 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

*Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.<sup>51</sup>*

a. Prinsip Moderasi Beragama

Karakter moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari kelompok individu. Oleh karena itu, setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis, budaya maupun lainnya harus saling memahami satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan.<sup>52</sup>

Satu di antara prinsip dasar dari ciri moderasi beragama yaitu selalu menjaga keseimbangan antara dua hal. Contohnya, seimbangnya wahyu dan akal, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, dan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Keseimbangan antara kebutuhan dan spontanitas,

<sup>51</sup> Al Quran., (Q.S. al-Baqarah [2]: 143).

<sup>52</sup> Kementerian, Moderasi Beragama, 19

antara teks agama dan ijtihad para tokoh agama, antara cita-cita dan kenyataan, dan antara masa lalu dan masa depan. Inilah yang disebut esensi moderasi beragama dan adil dan seimbang untuk dilihat, disikapi, dan dipraktikkan.<sup>53</sup>

Kedua nilai ini, yaitu adil dan seimbang menjadi lebih mudah dibentuk apabila seseorang mempunyai tiga karakter utama. Tiga karakter ini adalah kebijaksanaan, ketulusan dan keberanian. Dengan kata lain, sikap seimbang dalam agama selalu berada di jalan yang tengah. sikap ini mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai pengetahuan agama yang cukup untuk menjadi bijaksana, tidak ingin menang hanya dengan menafsirkan kebenaran orang lain, dan selalu berjalan netral dalam mengungkapkan pandangannya.<sup>54</sup>

Dapat dikatakan juga bahwa ada tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas dan selalu berhati-hati. Jika lebih disederhanakan lagi maka bisa menjadi tiga kata, yakni berilmu, berbudi dan berhati-hati.<sup>55</sup> Konsep prinsip moderasi beragama yang ditawarkan Islam adalah *tawazzun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan kokoh), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egalitarian), *syura* (diskusi), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mengutamakan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).<sup>56</sup> Selain itu ada moderasi beragama juga memiliki prinsip yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah di antaranya:

---

<sup>53</sup> Ibid. 20

<sup>54</sup> Kementerian, Moderasi Beragama, 20-21.

<sup>55</sup> Ihsan, Irwan Abdullah, Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools, Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529, 849.

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, Penerapan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam (Jakarta: Kelompok Kerja Penerapan Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerja sama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 10-16.

a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

*Tawassuth* adalah sikap pertengahan atau menengah antara dua sikap. Artinya, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamental) dan terlalu jauh ke kiri (liberal). Sikap *Tawassuth* ini menjadikan Islam mudah diterima di segala bidang. Karakter *tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah yang selalu ditempatkan Allah SWT. Nilai *tawassuth* sebagai prinsip Islam, harus diterapkan di segala bidang sehingga ekspresi keislaman dan keberagamaan muslim menjadi saksi untuk menilai benar atau salahnya semua sikap dan perilaku manusia. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menerapkan *tawassuth* adalah, pertama, tidak terlalu keras dan kaku dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengingkari keimanan umat Islam lainnya karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, selalu berpegang teguh pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), serta hidup berdampingan dengan umat Islam lainnya dan warga yang memeluk agama lainnya.

b. *Tawazun* (berkesinambungan)

*Tawazun* adalah pemahaman, dan pengamalan mengenai agama yang imbang, termasuk seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat, dengan teguh meneguhkan prinsip yang membdakan antara penyimpangan dan perbedaan. *Tawazun* juga berarti memberikan hak tanpa menambah atau mengurangi. *Tawazun* adalah kemampuan sikap untuk menyeimbangkan kehidupan individu dan oleh karena itu sangat penting dalam kehidupan individu sebagai seorang muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawazun*, umat Islam dapat mencapai kesejahteraan batin yang sejati berupa

ketenteraman jiwa dan ketenangan lahir dan merasakan tenang dalam aktivitas hidupnya.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

Secara linguistik, *i'tidal* memiliki arti yang lurus dan tegas. Artinya, *i'tidal* menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan haknya secara proporsional, dan memenuhi kewajibannya. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika kepada seluruh umat Islam. Keadilan yang diperintahkan oleh Islam telah dinyatakan Allah agar dilaksanakan dengan adil. Artinya sedang-sedang saja dan seimbang dalam semua aspek kehidupan dengan menunjukkan tindakan yang ihsan. Keadilan berarti tercapainya persamaan dan keseimbangan hak dan kewajiban. Hak asasi manusia tidak boleh dibatasi karena kewajiban. Tanpa penegakan keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tidak berarti karena keadilan mempengaruhi kehidupan banyak orang.

d. *Tasamuh* (toleransi)

*Tasamuh* artinya toleransi. Di kamus bahasa Arab, kata *tasamuh* bermula dari bentuk asal kata *samah*, *samahah*, artinya kedermawanan, pengampunan, kemudahan dan kedamaian. Secara etimologis, *tasamuh* berarti menerima dengan enteng atau menoleransinya. Sedangkan secara istilah *tasamuh* berarti menoleransi, mudah menerima atau menerima perbedaan. *Tasamuh* adalah sikap seseorang, yang diwujudkan dalam kesediaannya untuk menerima pandangan dan pendapat yang berbeda, meskipun tidak sependapat. *Tasamuh* atau toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan dari hak asasi manusia dan tatanan kehidupan sosial, yang memungkinkan adanya toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan individu. Orang yang bersifat *tasamuh*

selalu menghargai, mengizinkan, dan membolehkan sikap, pendapat, pandangan, keyakinan, adat, perilaku, dan lain-lain yang berbeda dengan sikapnya. Tasamuh berarti mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Jika tasamuh berarti besarnya jiwa, luasnya pikiran, lapangnya dada, maka ta'ashub berarti kecilnya jiwa, sesak hati, sempitnya dada.

e. *Musawah* (egaliter)

Secara bahasa, musawah artinya persamaan. Sedangkan secara istilah berarti persamaan dan penghormatan kepada manusia sebagai ciptaan Allah. Setiap Insan memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, ras atau suku.

f. *Syura* (musawarah)

Kata Syura berarti menyebutkan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. Syura atau musyawarah merupakan saling menyebutkan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat tentang suatu perkara. Musyawarah mempunyai kedudukan yang tinggi bagi Islam. Di samping memang diperintahkan oleh Allah, musyawarah dalam hakikatnya dimaksudkan dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis. Sisi lainnya, musyawarah adalah wujud penghargaan pada tokoh dan para pemimpin rakyat agar berpartisipasi pada urusan dan kepentingan bersama.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian, literatur review atau penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya penelitian sebelumnya, lebih mudah bagi peneliti untuk menemukan tema dan konsep yang serupa. Ini karena kedua penelitian



memiliki tujuan yang serupa dan perbedaan antara keduanya. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini akan mengambil materi dari penelitian sebelumnya sebagai acuan. Penelitian sebelumnya adalah pencarian ide untuk penelitian sebelumnya. Ini adalah upaya peneliti untuk membuat perbandingan dan sejenisnya. Adapun penelitian sebelumnya yang menyinggung penelitian tersebut yaitu:

*Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu*

No	Nama, Tahun, Judul Skripsi	Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Aninda Larasati (2023) Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 6 Jarai	1. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 6 Jarai? 2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 6 Jarai?	Kualitatif Deskriptif	Perumusan strategi dimana guru SD Negeri 6 Jarai memilih berkomunikasi dengan siswa pada proses belajar mengajar untuk memahami dengan jelas situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, kemudian bagaimana menyampaikan pesan ketika kegiatan belajar berlangsung dan menentukan model pembelajaran terkait strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ice breaking, cooperative learning, dan role playing. Kedua, implementasi strategi kegiatan proses belajar mengajar, guru menerapkan tiga bentuk metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan bentuk strategi komunikasi guru ceramah disertai penyampaian nasehat menggunakan bahasa yang komunikatif. Kemudian peran guru sebagai moderator adanya proses tanya jawab atau diskusi yang menjadikan siswa proaktif dan berpartisipasi untuk belajar, serta diskusi (kerja kelompok), dimana guru menjadi pengelola sumber belajar siswa dengan cara membagi kelompok belajar secara acak guna menumbuhkan motivasi belajar

				siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Ketiga, evaluasi strategi dari sekolah terhadap permasalahan yang muncul setelah guru menerapkan beberapa bentuk metode komunikasi dalam pembelajaran dengan siswa, khususnya guru perlu berperan aktif membimbing, kreatif, dan meningkatkan perhatian serta pengawasan dalam proses belajar mengajar dengan siswa.
2.	Rizqi Nurul Ilmi (2013) Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Slb-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor	<p>1. Apa bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita?</p> <p>2. Bagaimana upaya guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita?</p> <p>3. Apa faktor penentu keberhasilan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak tunagrahita?</p>	kualitatif deskriptif	penelitian ini adalah adanya bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mengajar kepada murid penyandang tunagrahita, cara atau strategi yang digunakan berupa metode ceramah yang mana guru terlihat lebih aktif untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Komunikasi verbal dan non verbal juga digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya materi agama yang diajarkan kepada murid SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor, dan materi ajar pun disesuaikan dengan kondisi anak muridnya karena keterbatasan mental yang dimiliki menjadi upaya dan faktor penentu keberhasilan komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor.
3.	Kurnia Ramadhanti (2023) Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfiz Qur'an	1. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfiz Qur'an Di Sekolah Min 8 Panjang	Kualitatif Deskriptif	pembina dapat mengembangkan strategi komunikasi yang efektif terhadap siswa dalam pembinaan di ekstrakurikuler tahfidz qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung karena pembina memperhatikan aspek yang digunakan pembina dalam strategi

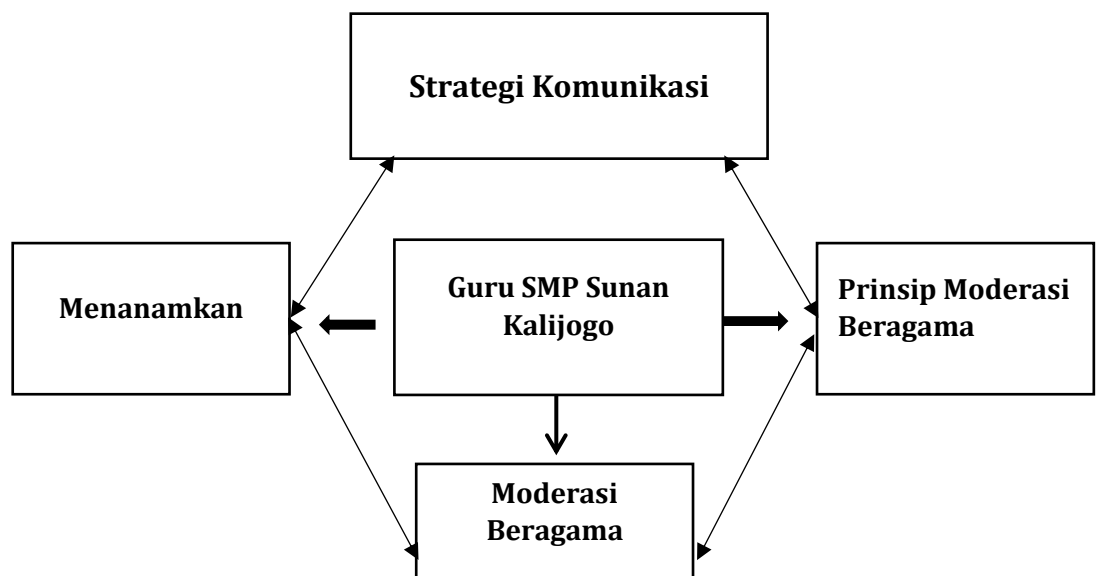
	Di Sekolah Min 8 Panjang Bandar Lampung	Bandar Lampung		komunikasi yaitu memberikan berupa motivasi dan nasehat kepada siswa karena pembina tidak sama sekali memaksa siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz tetapi siswa sendiri yang ingin ikut sendiri atau melihat teman nya ada yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz jadi mereka ikut gabung dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak merasa tegang ketika dalam mengikuti ekstrakurikuler dan mendapat bimbingan oleh pembina. Bentuk pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz baik dalam memperbaiki bacaannya, memperbaiki hafalannya, meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sesuai dengan Makharijul huruf, melakukan setoran hafalan kepada pembina. Selain itu pembina memberikan hal yang sangat penting yaitu motivasi, nasehat dan dorongan kepada siswa untuk menambah hafalannya. Adapun strategi komunikasi yang terjadi di kegiatan tahfidz ini yaitu santri yang menyetorkan hafalannya kepada pembina jika ada siswa yang belum lancar menghafal maka siswa akan mengulang kembali hafalannya di pertemuan berikutnya.
4.	Ilham Akfa Andromeda (2022) Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Qur'an Kepada Santri di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah	1. Peran Komunikasi Interperson al Ustadz Dalam Meningkatk an Minat Menghafal Qur'an Kepada Santri Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya ustadz dan santri samasama menunjukkan sikap-sikap yang menjadi indikator keefektifan komunikasi interpersonal menurut DeVito, yaitu: (1) sikap keterbukaan, (2) sikap empati, (3) sikap mendukung, (4) sikap positif, (5) sikap kesetaraan.

	Islamiyah Banyumas	Islamiyah Banyumas		
5.	Heru Hermawan (2022) Strategi Komunikasi Dosen KPI UIN Mataram Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19	1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dosen KPI UIN Mataram Dalam Pembelajar an Daring di Masa Pandemi Covid 19 2. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan strategi pembelajar an daring	Kualitatif studi kasus	1). Strategi komunikasi dosen KPI UIN Mataram dalam pembelajaran dari di masa pandemi covid 19 terbagi menjadi tiga, pertama edukatif, kedua Teknik informatif, ketiga Teknik canalizing. 2). Peluang pembelajaran daring yaitu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran daring, pengetahuan teknologi semakin bertambah dan materi yang di akses Kembali dan kapan saja. Sedangkan untuk tantangnya adalah hambatan secara fisik, hambatan sematik dan hambatan dalam proses penyampaian.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konsep akan membahas tentang kerangka konsep berfikir yang digunakan untuk memperjelas atau mendeskripsikan tentang alur yang digunakan. Penelitian ini akan membahas terkait “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang” maka kerangka berpikir pada penelitian kualitatif ini dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangkan Konseptual



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif. Sebagaimana disampaikan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data melalui kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang mencerminkan perilaku orang yang dapat diamati.<sup>57</sup> Keputusan untuk menggunakan strategi ini didorong oleh kebutuhan akan data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual, demi memahami secara menyeluruh persoalan yang menjadi fokus penelitian, yakni Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama. Pendekatan kualitatif juga terbukti sangat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang muncul selama penelitian ini dilakukan. Peneliti akan menulis terkait “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.”

##### **3.2 Kehadiran penelitian**

Sangat penting dan mendasar kehadiran penelitian dalam konteks ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moloeng, bahwa dalam metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung atau bantuan dari pihak lain berperan sebagai instrumen pengumpulan data utama. Dalam konteks metode kualitatif, terdapat serangkaian langkah yang harus diikuti sebelumnya. Diketahui bahwa penelitian kualitatif ini berfungsi sebagai sarana untuk

---

<sup>57</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, bagi peneliti, penting untuk mematuhi setiap langkah tahapan dengan cermat. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi mulai tanggal 1 Desember 2023, melakukan proses wawancara dan mengambil data dokumentasi hingga 12 April 2024.

### **3.3 Latar atau objek penelitian**

Penelitian ini berfokus pada lokasi atau objek di Dusun Ngandon, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sunan Kalijogo II Jabung merupakan institusi pendidikan di bawah Yayasan Sunan Kalijogo Jabung. Dalam perkembangannya, SMP ini erat kaitannya dengan upaya dan partisipasi masyarakat serta anggota yang terlibat di lingkungan SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang. Dapat dikatakan bahwa SMP Sunan Kalijogo Jabung II Malang berperan sebagai tempat yang memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia terutama dalam aspek akademik pendidikan.

### **3.4 Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam kerangka penelitian ini merupakan hasil pengumpulan informasi yang akan dijelajahi oleh penyelidik. Dalam konteks penelitian yang akan dibahas, sumber data yang akan dipertimbangkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini, ada tiga jenis, yakni Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ialah penjelasannya:

#### a. Metode Observasi

Observasi membantu peneliti memperoleh data dengan mempelajari dan memahami suatu tingkah laku atau peristiwa secara langsung. Dengan begitu peneliti dapat memperoleh keseluruhan situasi lapangan secara mendalam.<sup>58</sup> Bentuk pedoman instrumen observasi kali ini ialah observasi Narasumber yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan langsung di lapangan, yakni Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang. Kedua ialah observasi tidak struktur, maksudnya ialah pengamatan berdasarkan peristiwa kenyataan yang terjadi di lapangan atau pengembangan dari pedoman penelitian. Lalu yang ketiga ialah Observasi kelompok, observasi kelompok ialah pengamatan oleh kelompok peneliti tentang sebuah peristiwa atau aktivitas yang menjadi objek penelitian.<sup>59</sup>

NO	INDIKATOR	NARASUMBER
1	Lokasi Penelitian (SMP Sunan Kalijogo II Jabung)	Observasi sekolah
2	Dokumen, visi misi, program smp sunan kalijogo II jabung	Observasi sekolah
3	Kegiatan belajar mengajar	Observasi sekolah
4	Suasana kegiatan siswi	Observasi sekolah
5	Ruang kelas, dan ruang kantor	Observasi sekolah

<sup>58</sup> Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, pertama. (Makassar: Tahta Media Groub, 2022).

<sup>59</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022).



## **b. Metode Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan ajuan dari tanya jawab antara kedua orang maupun lebih melalui percakapan secara langsung dengan tujuan dan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh pihak tersebut yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang menanyakan dan mengajukan beberapa pertanyaan dan orang yang diwawancarai oleh ajuan pertanyaan (*interviewer*).<sup>60</sup> Sebelum melakukan proses wawancara alangkah baiknya, peneliti mempersiapkan rangkaian pertanyaan yang menjadi pokok pada penelitian. Pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan suatu permasalahan yang dibahas. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya pokok pembahasan dapat terjawab dengan maksimal. Teknik menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Guru Kelas dan 1 siswi yang terlibat dalam strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan prinsip moderasi beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.

---

<sup>60</sup> Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi*, ed. Arif Munandar, Februari (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).

Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Guru PAI, guru Kelas dan 1 siswi yang terlibat aktif dalam strategi komunikasi dalam menanamkan prinsip moderasi beragama
- b) Keterlibatan mereka tidak terbatas oleh lama waktu;
- c) Tidak terbatas jenjang semester atau tingkat pendidikan;
- d) Tidak terbatas latar belakang ekonomi.

Berlatar belakang ciri-ciri tersebut, peneliti mengambil 3 Narasumber yang terlibat dalam strategi komunikasi dalam menanamkan prinsip moderasi beragama.

*Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara*

No.	INDIKATOR	NARASUMBER
1.	<b>Strategi komunikasi guru</b>	Guru PAI
2.	Pendukung strategi komunikasi guru	Guru PAI
3.	Hambatan strategi komunikasi Guru	Guru PAI
4.	Fungsi komunikasi Guru	Guru PAI

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi atau catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama. Instrumen dokumentasi ada dua macam bentuk, yakni pengelompokan data yang akan dicari serta variabel yang akan dikumpulkan informasinya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seperti yang tertera dibawah.

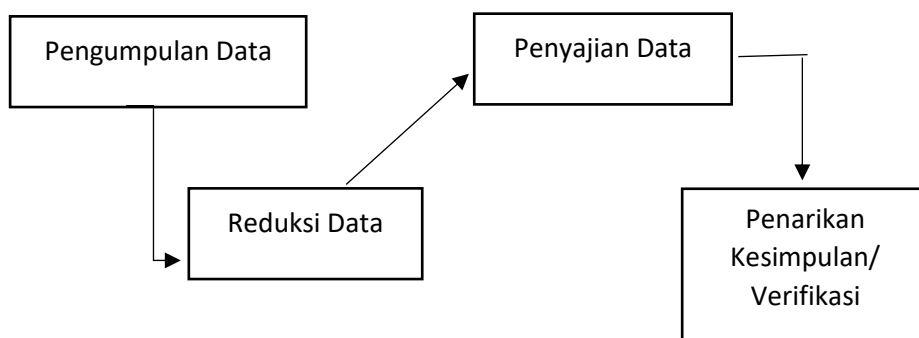
1. Foto Guru-Guru dan Para Sisiwi setelah Upacara Hari 22 November.
2. Foto Bersama Guru-Guru saat Natalan.
3. Foto Kegiatan Program (P5).
4. Foto Upacara hari Senin.
5. Foto Penandatanganan saat Sosialisasi Sekolah Raman dan Anti Kekerasan.
6. Foto Para Siswi bersalam dengan Guru-Guru.
7. Foto Arak-Arakan Setelah Upacara 17 Agustus.
8. Foto Bersama Narasumber Guru PAI.

9. Foto Bersama Narasumber Guru PAI.

### 3.6. Teknik Analisa Data

Sifat dari analisis sebuah penelitian kualitatif merupakan penguraian dari apa saja adanya fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran dan pengertian yang ada dibalik tampak (*interpretif*).

Tabel 3. 2 Analisis Data



Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Langkah-langkah proses analisa penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>61</sup>

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecakan keabsahan data pada penelitian kali ini menggunakan uji Kredibilitas. Kredibilitas ialah persamaan antara suatu hal yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (objek yang diteliti). Untuk mencapai validitas dan reabilitas data, uji kredibilatas memiliki beberapa hal yang harus dilakukan.

<sup>61</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145-151.

Yakni memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi.<sup>62</sup>

1. Memperpanjang pengamatan dalam penelitian, atau memberikan waktu serta masa pengamatan dalam pengambilan data. Untuk membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati ketika pengumpulan data dan saat analisa data di lapangan. Sehingga peneliti yakin akan data yang dikumpulkan.
2. Meningkatkan ketekunan saat pengamatan atau lebih cermat, tekun dan hati-hati akan memberikan tambahan kepercayaan pada data. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akan memperbanyak dan memberikan keyakinan terhadap peneliti dalam mengambil data di lapangan. Data yang lengkap dan sempurna dapat dihasilkan dengan ketelitian dan kecermatan serta kesungguhan peneliti saat melakukan pengamatan.
3. Melakukan tringulasi atau melakukan pengujian melalui teknik tringulasi. Teknik tringulasi terdiri atas tringulasi sumber, teknik, dan waktu.
  - a. Tringulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.
  - b. Tringulasi teknik adalah pengujian data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda

---

<sup>62</sup>Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, And Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (2022): 54–64.

- c. Tringulasi waktu adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rinaldy Malik, Emzir, and Sri Sumarni. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakatabahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros." *Visipena Journal* 11, (2020).
- Ahmad Chabir Galib, Andi, Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, and M Yunus Sudirman. "Komunikasi Dalam Persepektif Islam." *Edupsyscouns Journal* 4, (2022).
- Ahmad Mubarak. "Desain Sistem Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan LMS Google Classroom Untuk Siswa SMA Asy-Syadzili." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, (2022).
- Al Quran., (QS al-Hujurat [49]: 13).
- Aminatuzzuriah, and Iffa Mashitah Yusminanda. "Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Guru Dan Siswa Dalam Pendidikan Karakter Di Mts Perguruan Hidayatul Islamiyah Bangun Jaya Kecamatan Betara." *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, (2023).
- AR, S. 2020. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. Al-Irfan, 3(1). Retrieved From <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/318931-Peran-Guru-Agama-Dalam-Menanamkan-Modera-80ab8583.Pdf>
- Arifin, Syawal, Masrur Yahya, and Mohammad Siddik. "Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2,(2019).
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020).
- Asiyani, Gusti, Nur Kholik Afandi, and Siti Nor Asiah. "Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6,(2023).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. DAFTAR PETANYAAN NARASUMBER

Nama Lembaga Pendidikan	: SMP Sunan Kalijogo Jabung
Topik Pembahasan	: Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Prinsip Moderasi Beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.
Narasumber 1	: Guru Pendidikan agama Islam (PAI).
Narasumber 2	: Siswi Kelas VIII.
Narasumber 3	: Guru Kelas.

Tabel 4. 2 Pertanyaan Narasumber Utama

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian moderasi beragama menurut Guru PAI di SMP Sunan Kalijogo II Jabung ?	<i>“Moderasi beragama itu, menurut saya ya sama saja tidak jauh berbeda dengan toleransi beragama., yang kita kenal dari jaman dulu kita rasakan kan di PPKN. Sebenarnya itu sudah ada, namun dengan nama yang baru, tetapi semua nilai yang diinginkan sudah diberikan kepada Siswi-Siswi. Kalau menurut saya keberadaan atau eksistensi moderasi beragama ini meliputi semua baik fiqih, akidah, tafsir, pemikiran, dan dakwah. Sebagai Guru saya menjaga nilai-nilai moderasi melalui kumpul pagi sebelum masuk ke kelas. Karena itu kami lakukan setiap hari seperti upacara hari senin, di situ waktu saya menyampaikan betapa pentingnya nilai-nilai toleransi atau moderasi beragama tadi itu”</i>
2	Apa saja Contoh moderasi beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung ?	Ya seperti, saling membantu, tidak pilih pilih teman, tidak mengunjing seseorang yang berbeda agama itu si menurut saya.



3	Apa program yang di lakukan dalam mengimplementasikan moderasi beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung ?	<i>"Ada selain sudah dari program Yayasan seperti sholat dhuha, baca surat waqiah, ada juga program Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang di adakan setiap satu atau tiga bulan sekali kegiatannya macam macam kayak tema kebinekaan, kreatifitas siswi, pemuda pancasila dan lain lain".</i>
4	Di antara dua komunikasi verbal dan non verbal mana yang lebih efektif dalam penyampaian moderasi beragama ?	Menurut saya yang pasti ya menggunakan verbal ada juga yang non verbal
5	Bagaimana sikap Guru PAI sebagai <i>conservator</i> untuk moderasi beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung?	<i>Di sini, ya begitu lah. Saya ketika dalam pendidikan karakter atau membangun moderasi beragama ke anak-anak, selain di situ pokok pembahasan dalam pembelajaran selalu saya selipkan, dengan cara pandang kita dengan agama yang lain itu bagaimana. Karena anak-anak itu lebih ekstrim daripada orang tua. Kalo orang tua kan sudah mengenal apa itu namanya toleransi. Nah, kalo di luar jam, saya itu memang Guru agama, tapi saya itu banyak ibaratnya seperti aktifitas yang ibaratnya bukan merangkap di situ yang saya masuki. Seperti di situ dalam kepemimpinan kami setiap hari, kan ada kegiata membaca surat waqiah, yasin lalu sholat dhuha, itu ibaratnya bukan hanya untuk selain penguatan karakter juga ibaratnya selalu ada info-info. Di situ saya itu ibaratnya sering anu, menyampaikan kepada seluruh Siswi dengan bahasa yang harus bisa diterima oleh semua. Hal ini</i>

		<p>saya lakukan sebagai wujud kasih sayang, karena dunia pendidikan ini, anak-anak sangat merindukan kasih sayang seorang Guru, kasih sayang ini sangat utama. Masudnya kasih sayang itu bukan bagi saya cuma mengajar saja, dari di luar ruangan juga. Misal ada anak-anak yang membully temanya, maka saya nasehati, dengan alasan gini kalian gak boleh membully teman e yang lain ya, karena membully dapat menurunkan mental seseorang kalua dia gk mau sekolah gimana hayo, siapa yang bertanggung jawab?! Memang kelihatannya saya itu kaya seram, tapi tujuannya itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Secara singkat peran yang akan saya lakukan dengan memberi penguatan spiritual, baik itu memberi pengertian atau penjelasan maupun motivasi agar anak-anak semangat dalam mengamalkan. Serta saya juga itu, harus namanya mencontohkan dan aktif memberi teladan bagaimana bergaul dan bersikap, baik pada jam pelajaran maupun di luar</p>
6	<p>Apa saja program yang dilakukan Guru PAI dalam membangun Moderasi Beragama di SMP Sunan Kalijogo II Jabung?</p>	<p>Jadi, kami melakukan inovasi dengan program-program yang ada di kurikulum Merdeka, praktik salat, dhuha berjamaah, prkatek whudu, baca quran itu kita lakukan lalu P5 kamu cari sendiri pengertiannya di Google dan setiap PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kita laksanakan kegiatan keIslaman seperti</p>

		<i>lomba tartila, pidato dan masih banyak kemudian kalok bu herti natalan Guru Guru ya ke rumah beliau.</i>
7	Bagaimana cara Guru PAI membimbing dalam membangun moderasi beragama ?	<p><i>"Dengan kisah Islami, kisah-kisah inspiratif itu yang saya berikan, Bahkan pengalaman saya sendiri gin kadang saya ceritakan kepada anak Siswi. Jadi memotivasi itu dengan kisah-kisah Islami bisa di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah. Untuk waktu tertentu ada, ketika jam pembelajaran, tapi di luar pun tetap".</i></p> <p><i>"Semisal jum"at bersih beriman, kita sebagai Guru tu kadang hanya memerintah saja, "bawa sapu yo! kita sapu bersama!", tapi juga sambil melakukan. Karena Siswi itu mudah menangkap dengan kita menerangkan, mencatat, mendengarkan dan melihat. Itu kan sangat 80% cepet diterima oleh siswa setelah bersih bersih kita ke makam".</i></p>
8	Siapa saja yang terlibat dalam program membangun moderasi beragama ?	<i>menurut saya bukan hanya saya saja dalam pengimplementasikan moderasi Beragama ini tapi juga kepala Yayasan romo yai, staff TU, dan semua keluarga besar Yayasan sunan kalijogo menjaga moderasi beragama itu. Jadi bukan Guru PAI atau saya saja yang bertindak dalam memberikan Pendidikan moderasi beragama ini.</i>

9	Bagaimana sikap Guru PAI selaku role model atau figur dalam membangun moderasi beragama ?	
10	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh Guru PAI di SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang?	<p><i>"Menurut saya ya nilai adil itu yang utama, contoh Dari adil menurut saya ya saling menghargai, eeemmm, lalu tidak pilih pilih dalam berteman, baik ke konco dll. Banyak la mas</i></p> <p><i>"tahun ajaran kemarin itu masih onok matkul seng 2 jam terus tahun ajaran 2023-2024 ini ada program madin. malih yang awal e 2 jam dadi 1 jam di gae madin terus ndk madin iki saya isi ajaran keagamaan kyok fiqih, baca quran dll</i></p>
11	Apa saja faktor pendukung dan faktor peghambat dalam membangun Moderasi Beragama oleh Guru PAI di SMP Sunan Kalijogo II Jabung	<p><i>"Semua Guru di smp skj ini semuanya sudah lulus SI termasuk saya. Saya sudah lulus S2 Pendidikan agama jadi menurut saya tidak ada hambatan di kapasitas atau kredibilitas Guru dan Bahkan dukungan lingkungan masyarakat yang terbuka dan menerima menjadi faktor pendukung yang sangat membantu, baik dari masyarakat muslim maupun non-muslim</i></p> <p><i>"Untuk lingkungan dikatakan mengerti, kayaknya masyarakat bisa mengerti dengan keadaan dan setiap kegiatan di sekolah. Tapi, bukan berarti dari mengerti itu mendukung. Selama ini kami belum pernah membuat kegiatan Dimana masyarakat atau warga sekitar melarang</i></p>

		<p>kegiatan tersebut malah mereka kadang ikut membantu dalam hal jasa maupun peralatan yang di butuhkan dalam kegiatan di sekolah</p> <p>“ menurut saya siswi yang non pondok itu mereka Kolot, apa ya Bahasa indonesianya kolot ya kayak sulit di ajari, lama pahamnya, lalu di samping itu ya factor keluarga kan ada keluarga yang bekerja sampek larut malam, SDM orang tua juga berpengaruh. Kok bisa ya biasanya anak pulang sekolah ya sudah di biarkan gk di tanyai tadi dapat Pelajaran apa, nanti jam segini kamu sinau biar pintar menurut saya factor keluarga juga penting</p>
--	--	---

*Tabel 4. 3 Tabel Wawancara Narasumber Ke II*

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1.</b>	Apakah Guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik agar bersikap saling menghargai?	<i>“Pak auva itu memberikan Pelajaran agar tidak pilah pilih dengan Guru yang berbeda agama</i>
<b>2.</b>	Apa Guru PAI perintahkan dan harus diikuti oleh peserta didik dalam penerapan moderasi beragama dan apakah benar di smp ada program (P5)?	<i>“Iya, bapak auva itu aktif di kelas dan di luar di kegiatan itu. Pas di sekolah mengadakan maulid, dan ketika bu herni natalan Guru Guru smp ya ke rumahnya mas. Aku seneng kalok ada acara P5 banyak kegiatannya kayak lomba lomba dan masih banyak mas</i>

## B. LAMPIRAN FOTO



*Gambar 1. 1 Foto Guru-Guru dan Para Sisiwi setelah Upacara Hari 22 November*



*Gambar 1. 2 Foto Bersama Guru-Guru saat Natalan*



*Gambar 1. 3 Foto Kegiatan Program (P5)*



*Gambar 1. 4 Foto Upacara hari Senin*



*Gambar 1. 5 Foto Para Siswi bersalam dengan Guru-Guru.*





*Gambar 1. 6 Foto Arak-Arakan Setelah Upacara 17 Agustus.*



*Gambar 1. 7 Foto Bersama Narasumber Guru PAI*



*Gambar 1. 8 Foto Bersama Narasumber Guru PAI.*



*Gambar 1. 9 Foto bersama Bapak Afif Jalla, S. Kom.*



*Gambar 1. 10 Foto Bersama Ayun salah satu siswi SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang*



*Gambar 1. 11 Foto Gedung SMP Sunan Kalijogo II Jabung Malang.*





**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017  
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155  
Website : [www.laiskjmalang.ac.id](http://www.laiskjmalang.ac.id), Email : [laiskjmalang@gmail.com](mailto:laiskjmalang@gmail.com)

Nomor : 028/S1/B3/IAI.SKJ/I/05/2024

Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada,

Yth. Kepala SMP Sunan Kalijogo II Jabung

di

tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb,*

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan penelitian kepada Kepala SMP Sunan Kalijogo II Jabung berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami, yang berjudul **"Peran Komunikasi Guru Dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama Di SMP Sunan Kalijogo II Jabung"** atas nama mahasiswa:

Nama : Nurul Muttaqin  
NIM : 20201930411010  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Besar harapan kami agar mahasiswa tersebut diatas dapat diijinkan untuk dapat melaksanakan penelitian di SMP Sunan Kalijogo II Jabung.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Malang, 22 Mei 2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Diah Retno Samsih, M.Pd  
NIDN. 199712202017122266

## RIWAYAT PENDIDIKAN



Nurul Muttaqin atau akrab di panggil Taqin, Taqin merupakan penulis dari skripsi ini. Lahir pada tanggal 18 Juni 2001 di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Pendidikan formal penulis bermula di SD Islam Al-Faqih Baran, SMP Sunan Kalijogo I Jabung Malang, SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dengan Program Studi yang di ambil Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis juga menempuh pendidikan non formal yaitu di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Dengan keinginan, keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar serta berusaha lebih baik, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimah kasih Kepada Allah SWT, kedua Orang Tua, Guru-Guru saya, Keluarga dan semua teman-teman saya atas selesainya tugas skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan. Karena tiada kesempurnaan kecuali milik Allah SWT semata, kritik dan saran terkait skripsi ini dapat disampaikan kepada penulis melalui email: [muttaqinnurul33@gmail.com](mailto:muttaqinnurul33@gmail.com) atau no HP 05645181862.